



HUBUNGAN DATA DEMOGRAFI ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH

Joan Herly Herwawan, Valensya Yeslin Tomaso*, Hery Jotlely, Vanny Leutualy, Devita Madiuw
Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jl. OT Pattimaipauw, Tanah Lapang Kecil Ambon –
97115, Maluku, Indonesia
*vallytomaso0212@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan anak. Anak usia sekolah merupakan aset bangsa, sehingga penerapan gizi yang baik pada anak usia sekolah adalah upaya investasi bagi bangsa, sebab dengan memiliki status gizi yang baik akan menunjang prestasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua dengan status gizi anak. Metode penelitian ini adalah korelasional kuantitatif, yang dilakukan pada 177 anak usia sekolah di SD Muhammadiyah 1 Jakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan orangtua serta status gizi anak dilihat dari IMTnya. Hasil uji *chi-square* untuk setiap variabel menunjukkan *p value* < 0.05, untuk variabel pendidikan *p value* 0,000, variabel pekerjaan *p value* 0,002 dan variabel penghasilan *p value* 0,003. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua memiliki dengan status gizi anak.

Kata kunci: anak usia sekolah; data demografi; status gizi

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' DEMOGRAPHIC DATA AND THE NUTRITIONAL STATUS OF SCHOOL-AGE CHILDREN

ABSTRACT

*Spinal (subarachnoid) anesthesia is regional anesthesia by injecting local anesthetic drugs into the subarachnoid space. Spinal anesthesia is also known as spinal intradural block or intrathecal block. Postoperative patients with spinal anesthesia can experience complications of hypothermia. Hypothermia can cause cardiac dysrhythmias, prolong wound healing, chills, shock, and decrease patient comfort. The purpose of this study was to determine the relationship between BMI and duration of surgery for hypothermia in postoperative patients with spinal anesthesia. The design of this study is a correlational description with a quantitative approach using probability sampling technique involving 76 respondents. Data collection techniques use primary data by observing by measuring temperature, TB, and duration of operation. The results of the chi square analysis test obtained a *p value* <0.05, meaning that there was a relationship between the length of operation (*p*=0.015) and body mass index (BMI) (*p*=0.027) with hypothermia after spinal anesthesia. There is a relationship between length of operation and BMI with hypothermia in postoperative patients with spinal anesthesia in the surgical installation of RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.*

Keywords: demographic data; nutritional status; school age children

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan anak yang berusia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar (seperi; membaca, menulis, menghitung, dll) dan merupakan aset dari bangsa (Awaliyah dkk, 2018). Untuk dapat mengoptimalkan aktivitas anak usia sekolah perlu didukung dengan pemenuhan gizi yang baik. Gizi merupakan makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan anak,

sehingga dengan asupan gizi yang seimbang maka tumbuh kembang anak pun akan berlangsung secara normal (Waruwu dkk, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi sttaus gizi anak anatar lain pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dari orangtua (Utami dkk, 2018). Pendidikan orang tua yang memadai tentang gizi berpengaruh pada pertumbuhan anak, Orang tua yang memiliki pendidikan memahami gizi pasti lebih memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada anak, karena orang tua ingin tumbuh kembang anak maksimal (Waruwu dkk, 2020). Keluarga yang memiliki pendapatan terbatas memungkinkan kurang terpenuhinya kebutuhan makananan sehari-hari terutama pada pemenuhan zat gizi dalam tubuh (Apriliana & Rakhma, 2017). Agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarga dibutuhkan peran orang tua dalam memenuhi hak-hak anak, adapun hak anak dari orang tua salah satunya yaitu pemberian nafkah sepanjang hidup serta memenuhi segala kebutuhan nutrisi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal.

Upaya untuk dapat memenuhi hak anak tersebut orang tua berusaha bekerja agar memiliki pendapatan yang cukup sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan nutrisinya. Adapun pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua berbeda-beda sesuai dengan pekerjaannya masing-masing (Aziza N & Mil S, 2021). Pendidikan merupakan modal dasar untuk mencapai status gizi yang baik. Hal ini dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat kemudahan orangtua dalam menerima dan mengakses informasi (Nurapriyanti, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua dengan status gizi anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasional kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain: pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orangtu serta status gisi anak usia sekolah. Populasi pada penelitian ini yaitu para siswa SD Muhammadiyah 1 Jakarta dari kelas 3 sampai kelas 6, dengan responden yang ditunjukkan adalah orangtua dari para siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* sebanyak 177 siswa. Analisa statistik hasil jawaban atas kuesioner dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan orangtua. Untuk penilain status gizi menggunakan rumus IMT, sehingga dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan bantuan alat stature meter (microtoise) dan timbangan.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Jakarta

Karakteristik	f	%
Kelas		
3 A	25	14,1
3 B	23	12,9
4 A	25	14,1
4 B	25	14,1
5 A	19	10,7
5 B	19	10,7
6 A	20	11,2
6 B	21	11,8

Karakteristik	f	%
Umur		
7 Tahun	2	1,1
8 Tahun	30	16,9
9 Tahun	49	27,7
10 Tahun	43	24,3
11 Tahun	40	22,6
12 Tahun	13	7,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	92	52,0
Perempuan	85	48,0
Status Gizi		
Sangat Kurus	3	
Kurus	7	
Normal	91	
Gemuk	40	
Obesitas	36	

Data distribusi karakteristik anak usia sekolah menunjukkan presentasi jumlah siswa terbanyak ada pada kelas 4 dan 3A, dengan rentang umur tertinggi di 9 tahun. Presentasi laki-laki lebih tinggi dari perempuan dan masalah gizi yang tergambar para siswa kebanyakan mengalami gizi lebih (gemuk dan obesitas). Hasil uji bivariate pada penelitian ini menjelaskan mengenai ada tidaknya hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orangtua (variable dependent) dengan status gizi anak (variable independent). Pengujian hubungan dilakukan dengan menggunakan analisis *chi square*.

Tabel 2.
Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Jakarta

Tingkat Pendidikan	Status Gizi										P Value	
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
SD	0	0	0	0	3	60	0	0	2	40	0,000	
SMP	0	0	0	0	2	66	0	0	1	33		
SMA	1	1	6	7	38	44	22	26	19	22		
D1	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0		
D2	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0		
D3	0	0	1	5	11	55	6	30	2	10		
S1	1	2	0	0	33	59	12	21	10	18		
S2	0	0	0	0	2	50	0	0	2	50		
Pekerjaan												
PNS	0	0	1	2	31	82	4	11	2	5		0,002
Karyawan Swasta	1	2	2	5	23	55	12	29	4	9		
Wiraswata	0	0	1	4	13	46	6	21	8	29		
Lainnya	2	3	3	4	24	35	18	26	22	32		

Tingkat Pendidikan	Status Gizi										P Value
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
SD	0	0	0	0	3	60	0	0	2	40	0,000
SMP	0	0	0	0	2	66	0	0	1	33	
SMA	1	1	6	7	38	44	22	26	19	22	
D1	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0	
D2	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0	
D3	0	0	1	5	11	55	6	30	2	10	
S1	1	2	0	0	33	59	12	21	10	18	
S2	0	0	0	0	2	50	0	0	2	50	
Pendapatan											
Tidak Menentu	3	3,4	1	1,1	42	48,2	22	25,2	19	21,8	0,003
< 1 juta	0	0	0	0	20	100	0	0	0	0	
1-5 juta	0	0	4	7	23	43	14	26	13	24	
>5 juta	0	0	2	12,5	6	37,5	4	25	4	25	

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk setiap variable dari data demografi orangtua, baik itu pendidikan (*p value* = 0,000), pekerjaan (*p value* = 0,002) dan pendapatan (*p value* = 0,003) memiliki hubungan dengan status gizi pada anak usia sekolah, di mana *p value* < 0,05.

PEMBAHASAN

Gizi yang baik pada anak sekolah merupakan investasi suatu bangsa, karena di tangan generasi muda bangsa dapat melanjutkan pembangunan yang berkesinambungan (Sinaga & Tiurma, 2016). Untuk mencapai status gizi yang baik pada anak sekolah diperlukan perilaku makan yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu gizi. Perilaku makan yang baik tersebut didapat melalui pendidikan di rumah tangga atau keluarga dan di lingkungan sekolah (Sinaga & Tiurma, 2016). Keluarga merupakan faktor penguat terhadap pembentukan perilaku anak termasuk perilaku makan anak, begitupun dengan lingkungan sekolah termasuk guru juga berperan dalam pembentukan perilaku anak usia sekolah. Hal yang sama dikemukakan oleh Kusharisupeni dkk (2020) bahwa factor yang mempengaruhi konsumsi gizi dari anak usia sekolah adalah keluarga, teman sebaya dan media. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak, sehingga orangtua harus memahami kebutuhan nutrisi anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki andil yang bisa mempengaruhi status gizi anak (baik itu normal, gizi kurang maupun gizi lebih), salah satunya terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi anak. Balajee (2017) menjelaskan bahwa pendidikan orangtua sangat penting, sebab dengan memiliki pendidikan yang baik akan membantu orangtua untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah kesehatan anak (dalam hal ini kesehatan gizi anak). Sehingga semakin tinggi pendidikan, semakin banyak pula kemampuan untuk mencari dan menerima informasi terkait kesehatan anak. Selain itu orangtua dengan pendidikan yang baik akan mampu menyiapkan makanan yang bergizi dan berimbang bagi anaknya, dengan pemilihan makanan yang tepat sesuai dengan usia dan kebutuhan anaknya (Jauhari dkk, 2020). Penelitian ini memperlihatkan bahwa orangtua dengan

tingkat pendidikan tinggi (SMA-S2) kebanyakan memiliki anak dengan status gizi normal dan lebih (gemuk dan obesitas). Hasil penelitian Ali dkk (2020) menunjukkan bahwa anak yang memiliki orangtua berpendidikan tinggi beresiko mengalami gizi lebih. Hal ini bisa terjadi karena kasih sayang orangtua yang ingin memberikan segala yang anak ataupun orangtua dengan pendidikannya yang baik namun tidak mencari informasi yang benar dengan terkait dengan gizi yang seimbang untuk anak. Sedangkan orangtua yang berpendidikan rendah cenderung kurang tanggap dalam menerima informasi maupun mencari informasi terkait apa yang perlu dilakukan untuk mendapatkan status kesehatan yang optimal bagi anak. Fitriyana (2020) berpendapat bahwa orangtua perlu memiliki wawasan pengetahuan yang baik dan benar mengenai kebutuhan gizi anak, seperti pengetahuan tentang manfaat buah dan sayur, gizi yang dibutuhkan oleh anak per harinya, gizi seimbang, dampak jika gizi anak tidak seimbang dan bagaimana solusinya. Sehingga orangtua diharapkan dapat memperkaya diri dengan belajar melalui media internet ataupun berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Laksono dkk, 2019).

Munawaroh dkk (2022) mengemukakan bahwa pekerjaan orangtua memiliki pengaruh terhadap status gizi anak. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dan didukung juga oleh Fauzia dkk (2019) yang menyatakan bahwa pekerjaan orangtua memiliki hubungan dengan status gizi anak. Bekerja bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan yang lebih dari keadaan sebelumnya, sehingga dengan memiliki pekerjaan yang baik maka akan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak (Oktarindasarira dkk, 2020). Pekerjaan orang tua nantinya akan berhubungan dengan besaran pendapatan orang tua. Pekerjaan orang tua yang lebih baik tentunya akan meningkatkan upah yang diperoleh. Upah yang diperoleh dari pekerjaan orang tua, akan menentukan kemampuan daya beli orang tua terhadap makanan. Orang tua dengan upah yang tinggi akan mampu menyediakan makanan yang tepat untuk anak-anak sekolah dasarnya. Disamping itu dengan daya beli orang tua terhadap makanan yang tinggi, akan lebih mampu meningkatkan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga (Jauhari dkk, 2020). Pekerjaan orangtua berkaitan dengan pendapatan keluarga, sehingga bisa dikatakan bahwa jenis pekerjaan orangtua juga menentukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Biasa orangtua yang bekerja akan lebih fokus dengan pekerjaan dan tentunya mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga dibandingkan orangtua yang tidak bekerja.

Pada penelitian inipun terdapat hubungan pendapatan orangtua dengan status gizi anak. Oktarindasarira dkk (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orangtua dengan status gizi anak. Sebab dengan memiliki pendapatan yang baik, maka orangtua akan mampu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Kemampuan keluarga dalam menjaga ketahanan pangan ditingkat rumah tangga akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi makanan keluarga, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap status gizi anggota keluarga, terutama status gizi anak sekolah dasar yang dipengaruhi oleh tingkat konsumsi atau pola makan yang baik. Bila pola makan keluarga baik dan tidak mengalami pengurangan frekuensi dan ukuran makan, variasi makanan beragam serta tidak menderita penyakit atau infeksi maka tingkat kecukupan gizi keluarga akan baik pula (Jauhari dkk, 2020). Semakin besar pendapat orangtua tentunya kebutuhan makan anak pun akan mudah terpenuhi, sehingga kebutuhan anak untuk memperoleh gizi yang seimbang dapat terakomodir dengan baik.

Pekerjaan sering dikaitkan dengan pendapatan seseorang, serta dijadikan factor penentu kuantitas dan kualitas dari makanan yang tersedia di rumah. Putri dkk (2017) mengemukakan bahwa dengan memiliki pekerjaan yang baik maka sangat mungkin social ekonomi keluarga juga baik, sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga. Fauzia dkk (2019) menjelaskan bahwa orangtua yang memiliki pekerjaan memang baik dalam meningkatkan ekonomi keluarga, namun terkadang tuntutan pekerjaan membuat orangtua sibuk, yang

berakibat tidak memperhatikan kebutuhan gizi anak dengan baik, sehingga bisa menimbulkan gangguan gizi baik itu gizi kurang maupun lebih. Hal yang sama sejalan dengan pendapatan orangtua, sebab pekerjaan memiliki kaitan yang erat dengan pendapatan. Sehingga dibutuhkan kemampuan orangtua yang bekerja untuk bisa tetap berperan dalam memperhatikan kebutuhan dan asupan gizi anak.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orangtua dengan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M S, Kassahun C W, & Wubneh C A. (2020). Overnutrition and Associated Factors: A Comparative Cross-Sectional Study Between Government and Private Primary School Students in Gondar Town, Northwest Ethiopia. <https://downloads.hindawi.com/journals/jnme/2020/3670895.pdf>.
- Apriliana W F & Rahkma L R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Yang Mengikuti TFC di Kabupaten Sukoharjo. <https://www.researchgate.net/publication/333113399>.
- Awaliyah, Nisa & Hidayati L. Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Asupan Protein Dengan Daya Ingat Sesaat Siswa SDN Totosari I dan SDN Tunggulsari I di Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/65904/>.
- Aziza N & Mil S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>.
- Balajee A. (2017). The Impact of Paternal Education on Child Health and Development. <https://thesis.eur.nl/pub/41625/Balajee-A.-444153ab.pdf>
- Fauzia N R, Sukmandari N M A, & Triana K Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. <https://www.researchgate.net/publication/338693623>.
- Fitriana A A. (2020). Pemahaman Orangtua Mengenai Gizi Anak. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/92/66>
- Jauhari M T, Rahmiati B F, Ardian J, Al-Fariqy Z, Hidayah N, dan Yunika R P. (2020). Karakteristik Orang Tua dan Pola Makan Anak Usia Sekolah Dasar Negeri. Gorontalo Journal of Public Health. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1173/633>.
- Laksono B A, Supriyono & Wahyuni S. (2019). Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia. https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/download/1695/pdf_1.
- Kusharisupeni, Ashadi E L, & Utami D M. (2020). Gizi Anak Sekolah. <https://ocw.ui.ac.id>.
- Nurapriyanti, Ima. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Posyandu Kunir Putih 13 Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2015. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/1879>.
- Munawaroh H, Nada N K, Hasjiandito A, Faisal V I A, Heldanita, Anjarsari I, & Fauziddin M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya

- Pencegahan Stuning Pada Anak Usia 4-5 Tahun. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/2149/1548>.
- Oktarindasarira Z, Qariati N I, & Widayarni A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2365/1/ARTIKEL%20SKRIPSI%20ZELITA%20-%20FIX.pdf>.
- Putri R M, H Rahayu W & Maemunah N. (2017). Kaitan Pendidikan, Pekerjaan Oran Tua Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/841/798>.
- Sinaga & Tiurma. (2016). Gizi Anak Sekolah. Scientif Repository IPB University. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/87275>.
- Waruwu W A K, & Rubiah. (2020). Hubungan Status Pendidikan Orangtua Terhadap Gizi Anak di SDN Tuhemberua Desa Banua Gea Bias Utara. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.2431>.
- Utami R D O, Nggadji F X, & Murhayati A. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Ekonomi Orangtua Dengan Status Gizi PADA Anak Usia Pra Sekolah. <https://jurnalmadanimedika.ac.id>.

